

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Studi Eksplorasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pengertian studi adalah penelitian ilmiah, kajian, telaahan, sedangkan eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Studi eksplorasi merupakan penelitian yang berangkat dari beberapa rasional dan petunjuk untuk mengidentifikasi masalah yang mencakup sejumlah peristiwa yang berkisar pada keputusan-keputusan, program-program, proses implementasi, dan perubahan organisasi (Mudzakir, 2006: 31). Arikunto (2010: 14) menjelaskan bahwa studi eksploratif adalah penelitian yang berusaha menggali sebab-sebab atau hal-hal awal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu serta menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa studi eksplorasi merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak kemudian memperoleh gambaran dan penjelasan yang mendalam tentang suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi.

2. Pengertian Kendala Pembelajaran

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 667) mendefinisikan pengertian kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan

yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Dalam hal ini kendala yang akan dikaji adalah kendala yang terjadi dalam pembelajaran. Kendala dalam **pembelajaran** adalah beberapa hambatan yang menghambat jalannya pembelajaran yang dilihat dari faktor manusiawi (guru dan peserta didik), faktor intitusional (ruang kelas), dan intruksional (kurangnya alat peraga) (Oemar Hamalik, 2002: 16). Menurut Amhad Rohani (2004: 157) menjelaskan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah beberapa faktor yang menghambat pembelajaran baik dari faktor guru, peserta didik, keluarga, dan fasilitas.

Pembelajaran menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat dari perlakuan guru Wina Sanjaya (2008: 81). Oemar Hamalik (2011: 57) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi (siswa, guru, dan tenaga lainnya), material (meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape), fasilitas dan perlengkapan (ruang kelas, perlengkapan, audiovisual, komputer), Prosedur (jadwal dan penyampaian informasi praktik, belajar, ujian). Dimiyati dan Mudjiono (2002: 157), menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru dan membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pembelajaran adalah keadaan yang membatasi, menghalangi, atau

mencegah tercapainya sasaran dalam pembelajaran baik yang bersumber dari manusiawi, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang menghalangi guru dan siswa dalam memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Definisi Mata Pelajaran IPS di SMP/ MTs

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdapat istilah untuk nama mata pelajaran sosial. Mata pelajaran Ilmu Sosial tersebut muncul dengan nama mata pelajaran IPS. Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan dari Social Studies. NCSS (*National Council For Social Studies*) dalam (Sapriya, 2009: 10), mendefinisikan *social studies* sebagai berikut:

“Social studies are the intergrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences.”

Pendidikan IPS adalah studi Ilmu-Ilmu sosial dan humaniora yang diintegrasikan untuk tujuan membentuk kewarganegaraan. IPS di sekolah menjadi suatu studi secara sistematis dalam berbagai disiplin ilmu seperti Antropologi, Arkeologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Filsafat, Politik, Psikologi, Agama, dan Sosiologi, sebagaimana yang ada dalam Ilmu- ilmu Humaniora, bahkan termasuk Matematika dan Ilmu Ilmu Alam dapat menjadi aspek dalam IPS. Hal ini sejalan dengan Supardi (2011: 182) yang menyatakan bahwa “Pendidikan IPS menekankan pada ketrampilan

peserta didik dalam memecahkan masalah mulai dari lingkup diri sampai masalah yang kompleks”.

Sapriya (2009: 19) menjelaskan bahwa istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah “*social studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia dalam seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawangmangu, Solo.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang terintegrasi dari beberapa disiplin Ilmu Sosial untuk mengkaji suatu peristiwa dengan menggunakan beberapa sudut pandang Ilmu Pengetahuan Sosial. Melalui mata pelajaran IPS diharapkan mampu mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Adanya mata pelajaran IPS, juga diharapkan mampu menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia global yang dapat berubah dan berkembang dengan pesat.

4. Karakteristik Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Setiap mata pelajaran tertentu memiliki karakteristik yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Demikian juga dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk jenjang SMP.

Menurut Trianto (2010: 174-175), mata pelajaran IPS di SMP/

MTS memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

“1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hokumdan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama; 2) Standar Kompetensi dan Komptensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologis, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema); 3) Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipiliner; 4) Standar Kompetensi dan Komptensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah-masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, keadilan dan jaminan keamanan.”

Supardi (2011: 187-189) Menjelaskan karakteristik mata pelajaran IPS harus memperhatikan hal-hal: a) IPS harus disesuaikan dengan usia, kematangan dan kebutuhan siswa; b) selalu berhubungan dengan hal-hal yang nyata dalam kehidupan siswa; c) berdasarkan pengetahuan kekinian/ konstektual yang dapat mewakili pengalaman, budaya, kepercayaan, dan norma hidup manusia; d) dapat membantu siswa mengembangkan pengalaman belajar baik dalam kegiatan kelompok besar, kelompok kecil, maupun secara mandiri; e) bersifat *multiple resource*, yakni menggunakan/ memanfaatkan berbagai macam sumber dan menerapkan berbagai metode; f) mengangkat kasus, isu, masalah-masalah sosial dalam rangka mendalami konsep dan materi IPS; g) mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kegiatan inkuiri, sehingga pembelajaran tidak telalu kaku dan siswa mampu berpartisipasi aktif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, karakteristik mata pelajaran IPS merupakan integrasi atau gabungan dari beberapa disiplin Ilmu Sosial (geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi) dengan materi yang berkenaan dengan dinamika sosial yang dikemas melalui pemaduan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar sehingga menjadi tema pembelajaran yang diajarkan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.

5. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Menurut Depdikbud, dalam Trianto (2010: 61-63), pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri ciri sebagai berikut: 1) Holistik yaitu pengkajian satu peristiwa atau fenomena dari beberapa sudut pandang, agar siswa lebih arif dan bijak dalam menyikapi suatu kejadian yang mereka hadapi; 2) Bermakna yaitu adanya pengkajian peristiwa dari beberapa sudut pandang yang saling terkait membuat materi lebih bermakna; 3) Otentik yaitu pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan secara langsung oleh siswa. Guru hanya sebagai fasilitator sedangkan siswa sebagai aktor pencari informasi atau pengetahuan; 4) Aktif yaitu pembelajaran terpadu menekankan pada keaktifan siswa secara keseluruhan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Karakteristik pembelajaran terpadu menurut PUSKUR Balitbang Depdiknas (2007: 6) adalah sebagai berikut:

“ 1) Memberikan pengalaman belajar melalui pemecahan masalah secara terpadu; 2) Memberikan pengalaman belajar yang banyak melalui antar mata pelajaran (interdisipliner) dan terpadu; 3) Lebih efisien dalam penggunaan waktu mengajar. Lebih berfokus pada problem-problem praktis; 4) Pembelajaran yang memadukan cara kerja otak manusia untuk mencari pola dan hubungan antara ide-ide.”

Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik pembelajaran terpadu menekankan pada proses pembelajaran yang memandang suatu masalah dengan konsep keterpaduan dari beberapa sudut pandang dengan mengajak peserta didik ikut berpartisipasi aktif baik secara fisik, mental, emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peserta didik mampu memahami apa yang sedang dipelajari, sehingga makna dari pembelajaran dapat benar-benar dimengerti, untuk kemudian dapat diaplikasikan untuk mengatasi semua masalah yang ada di depan mereka.

6. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu (IPS Terpadu)

a. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu

Menurut Oemar Hamalik (2011: 37) belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungannya. Seorang dinyatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil yakni terjadinya perubahan tingkah laku. Dalayono (2005:210) menjelaskan bahwa belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir, tetapi juga perubahan

batin, tidak hanya perubahan tingkahlakunya yang tampak, tetapi juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati, perubahan-perubahan itu bukan perubahan yang negatif tetapi perubahan yang positif yaitu perubahan yang menuju kearah kemajuan atau kearah perbaikan.

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan pada diri seseorang menuju kearah yang lebih baik. Dalam proses belajar akan lebih bermakna dan berarti jika seseorang diberi kesempatan untuk berfikir dan mengemukakan gagasannya sendiri. Proses pembelajaran inilah yang harus diterapkan dalam pembelajaran IPS Terpadu pada jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Pembelajaran IPS secara terpadu mulai dilaksanakan sejak deiberlakukannya kurikulum KTSP.

Pembelajaran IPS Terpadu merupakan salah satu langkah untuk mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia global yang akan selalu mengalami perkembangan perubahan yang sangat pesat. Dengan adanya mata pelajaran IPS di sekolah diharapkan peserta didik mampu mengikuti perubahan-perubahan sosial, budaya dan kultural yang terjadi pada era globalisasi. Tidak hanya itu saja, jikadilihat dari sisi mteriIPS yang sangat kompleks, sehingga mendorong siswa atau peserta didik untuk mampu melihat suatu masalah sosial dari berbagai sudut pandang keilmuan dalam IPS untuk memperoleh suatu jawaban dari berbagai macam permasalahan sosial yang ada.

Permendiknas No. 20 tahun 2006 menegaskan bahwa pelajaran IPS disusun secara sistematis, komperhensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Makna terpadu dalam pembelajaran IPS adalah keterkaitan antar dimensi kehidupan (alam, sosial, ekonomi, budaya, politik, sejarah) yang tertuang dalam Standart Isi (Standart kompetensi dan Kompetensi Dasar) IPS, sehingga melahirkan konsep, tema atau topik pemebelajaran (Supardi2011: 193)

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada perinsipnya dalam pembelajaran IPS terpadu, terfokus pada pengembangan perkembangan kemampuan siswa secara optimal, oleh karena itu dibutuhkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat pengalaman langsung dalam proses pembelajarannya, hal ini dapat menambah daya kemampuan siswa tentang hal-hal yang dipelajarinya. Pembelajaran terpadu juga suatu model pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai pendekatan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna pada pembelajaran terpadu artinya siswa akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami.

b. Tujuan Pembelajaran IPS Di SMP/MTS

Pembelajaran IPSTerpadu yang disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami, bermakna dan mempunyai kesan bagi peserta didik, tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Menurut E. Mulyasa (2007: 126) tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai berikut:

“1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan dalam kehidupan social; 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.”

Supardi (2011: 186-187) menjelaskan tujuan IPS adalah sebagai berikut: 1) menjadikan siswa sebagai manusia yang taat sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan sebagai warga negara; 2) mengembangkan kemampuan berfikir kritis sehingga mempunyai ketrampilan untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sosial; 3) Belajar berlatih mandiri dan membangun kebersamaan dengan pembelajaran kreatif dan inovatif; 4) mengembangkan kecerdasan, kebiasaan, dan ketrampilan sosial; 5) melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji sehingga memiliki akhlak yang mulia; 6) mengembangkan kesadaran dan kepedulian dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakikatnya merupakan upaya untuk

membentuk siswa agar memiliki rasa integritas sosial yang tinggi, memahami dan mematuhi nilai-nilai sosial yang berlaku serta memiliki kesadaran dan ketrampilan untuk ikut mengatasi masalah-masalah atau isu-isu sosial yang tengah terjadi di masyarakat dengan cara mengembangkan pola pikir yang sistematis dan kritis.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seperti yang telah dijelaskan, maka untuk dapat mengembangkan ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas, Arnie Fajar (2005: 114) menjelaskan beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik antara lain: 1) Sistem sosial dan budaya; 2) Manusia, tempat, dan lingkungan; 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan; 4) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan; 5) Sistem berbangsa dan bernegara.

Supardi (2011: 186), menjelaskan dan merumuskan beberapa hal tentang ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No.22 Tahun 2006 yakni:

“1) Materi kajian IPS merupakan perpaduan antara integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu; 2) Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta tuntutan dunia global; 3) Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan nilai-nilai spiritual.”

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa ruang lingkup yang dikaji pada mata pelajaran IPS pada jenjang SMP/ MTs tidak lepas dari kehidupan sosial masyarakat lokal, nasional, global maupun lingkungan yang ada disekitarnya yang dikaji dengan cara mengintegrasikan dari beberapa cabang Ilmu Sosial dan humaniora.

d. Konsep Pembelajaran Terpadu Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran terpadu merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran (Depdiknas, 2007: 5). Sedangkan menurut Hamid Hasan (1990 : 27) konsep pendekatan terpadu ialah Pendidikan Ilmu Sosial yang memadukan berbagai disiplin Ilmu-Ilmu Sosial sedemikian rupa sehingga batas antar disiplin ilmu yang satu dengan yang lain tidak tampak. Melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga akan lebih mudah untuk memahami dan menyerap kesan-kesan yang mereka pelajari.

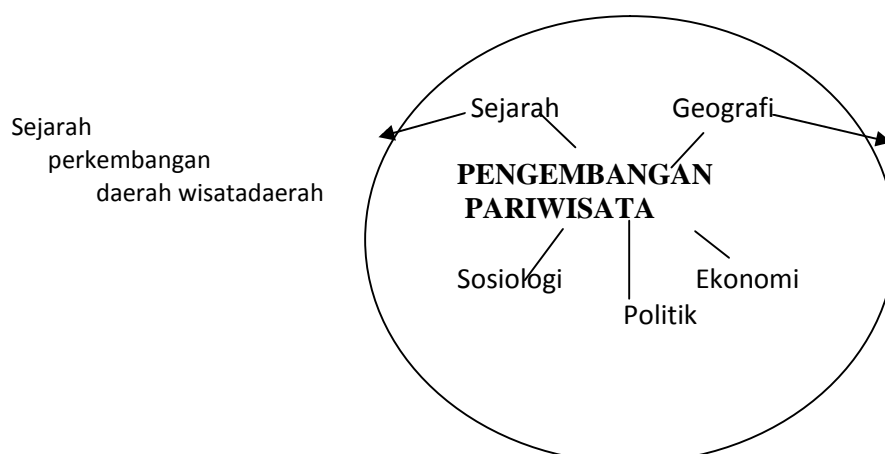
Sugiyanto (2010: 136-138) menjelaskan bahwa, model pembelajaran terpadu dapat dikembangkan dengan tiga cara, yaitu: 1) Teknik integrasi berdasarkan topik; 2) Teknik integrasi berdasarkan potensi utama; 3) Teknik integrasi berdasarkan permasalahan. Adapun skema dari beberapa model pembelajaran tersebut dijelaskan sebagai berikut:

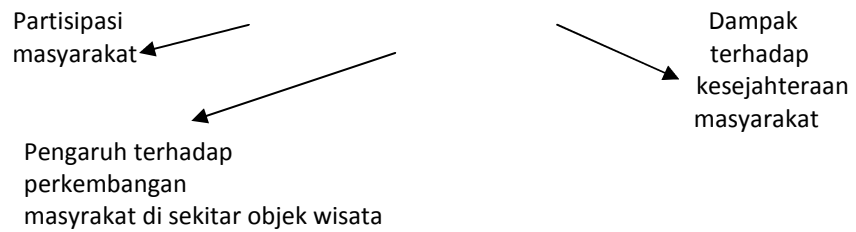
1) Teknik Integrasi Berdasarkan Topik Utama

Dalam pembelajaran terpadu dapat dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya “Pariwisata”. Dalam konsep tema pariwisata ini dapat ditinjau dari beberapa disiplin Ilmu IPS yaitu:

- (a) Secara Ilmu Geografi, maka dalam pengembangan pariwisata ini dapat dilihat persebaran dan kondisi fisis geografisnya.
- (b) Dari sudut pandang sosiologis, dapat dilihat bagaimana partisipasi masyarakat terhadap kondisi sosial budayanya, dan adanya interaksi antara para wisatawan dengan masyarakat lokal
- (c) Ditinjau dari sisi sejarah, dapat dilihat dari sejarah terbentuknya daerah pariwisata.
- (d) Secara kehidupan politik, dapat dilihat bagaimana keadaan politik suatu tempat dapat mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya daerah wisata tersebut.
- (e) Secara ekonomi, dapat dilihat dari dampak perkembangan pariwisata terhadap perekonomian lokal dan nasional.

Skema dari pembelajaran dengan keterkaitan topik/ tema yang terintegrasi dari beberapa disiplin ilmu sosial, dapat terlihat dalam gambar berikut.

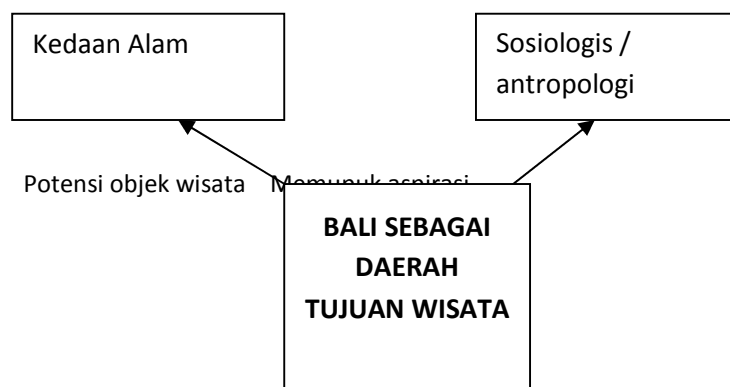




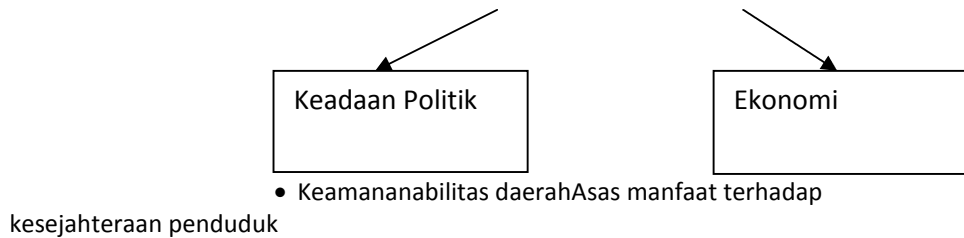
Gambar 1.1 Model Integrasi Berdasarkan Topik/ Tema
(Dalam Sugiyanto, 2010: 137)

2) Teknik Integrasi Berdasarkan Potensi Utama

Dalam pembelajaran terpadu berdasarkan potensi utama, dapat dikembangkan dengan cara melihat aspek utama yang ada di suatu daerah. Misalnya “Potensi Bali Sebagai Daerah Tujuan Wisata” dapat dikembangkan dari sudut kebudayaan yang ada daerah Bali, kemudian dapat dikaji dan ditinjau dari faktor alam, historis kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap peraturan. Melalui kajian potensi utama di daerahnya, maka siswa diharapkan mampu memahami kondisi dan juga Kompetensi Dasar yang terdapat pada beberapa disiplin Ilmu Sosial.



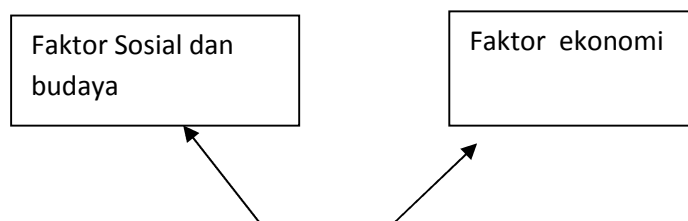
terhadap kesenian

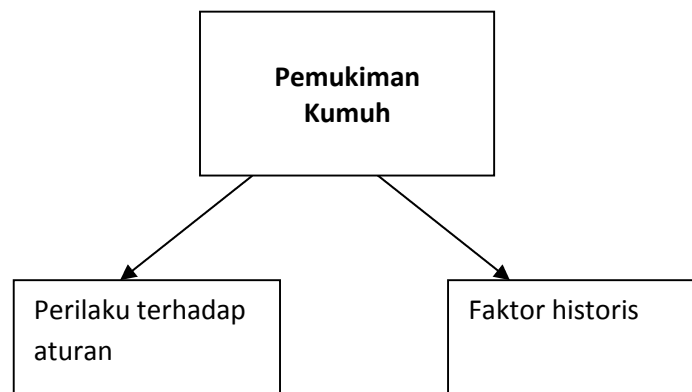


Gambar 1.2 Model Integrasi Berdasarkan Potensi Utama
(Dalam sugiyanto, 2010: 138)

3) Teknik Integrasi Berdasarkan Permasalahan

Model pembelajaran terpadu pada IPS yang lainnya adalah berdasarkan permasalahan yang ada, contohnya “Pemukiman Kumuh”. Pada pembelajaran terpadu pemukiman kumuh ditinjau dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Juga dapat dari faktor historis kronologis dan kausalitas, serta perilaku masyarakat terhadap aturan/norma.





Gambar 1.3 Model Integrasi Berdasarkan Permasalahan
(Dalam Sugiyanto, 2010: 138)

7. Unsur-Unsur Dalam Proses Pembelajaran

Menurut Suryo Subroto (2002: 19) “proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam suasana edukatif”. Yunus Namus (2003: 30) menjelaskan bahwa proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal, yang di dalamnya terjadi interaksi dari berbagai komponen (unsur pengajaran) yang disebut dengan interaksi edukatif.

Jadi pada dasarnya dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur yang harus dilaksanakan oleh guru yaitu perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan evaluasi yang terjadi dalam interaksi edukatif. Unsur-Unsur tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

a) Perencanaan

Perncaanaan merupakan beberapa komponen yang harus disiapkan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Hamzah (2006: 2) perencanaan adalah cara untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik yang dilaksanakan dengan beberapa langkah yang harus disusun agar kegiatan dapat berjalan. E. Mulyasa (2010 : 25) menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran terdiri dari penyusunan silabus dan pengembangan RPP.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan cara untuk menjalankan suatu kegiatan sebelum pembelajaran dilaksanakan yang terdiri dari penyusunan silabus dan pengembangan RPP. Unsur-unsur tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Silabus merupakan perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh guru sebelum membuat RPP. Menurut E. Mulyasa (2010: 132-133) silabus merupakan rencana pembelajaran yang mencakup identitas sekolah, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan. Pengembangan silabus ini dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - (a) Mengisi kolom identitas yang berisi tentang nama sekolah, mata pelajaran, kelas semester, dan alokasi waktu.

- (b) Mengkaji dan menganalisis Standar Kompetensi berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu dalam tingkat kesulitan bahan, keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran, dan keterkaitan standar kompetensi dengan kompetensi dasar antar mata pelajaran.
- (c) Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar dengan konsep tingkat kesulitan materi, keterkaitan antara kompetensi dasar dalam mata pelajaran dan dengan standar kompetensi
- (d) Materi pokok yang dikembangkan harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: pertama tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik, kedua kebermanfaatan bagi peserta didik, ketiga struktur keilmuan, keempat kedalaman dan keluasan materi, kelima relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan yang terakhir adalah alokasi waktu.
- (e) Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembentukan kompetensi dengan rumusan pengalaman belajar mencerminkan manajemen pengalaman belajar peserta didik.
- (f) Indikator pencapaian kompetensi merupakan tanda-tanda, perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Indikator ini dikembangkan sesuai dengan karakteristik pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik yang

dirumuskan dalam kata kerja operasional yang dapat diukur dan dapat diobservasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun alat penilaian.

- (g) Penilaian dilaksanakan berdasarkan indikator dengan menggunakan tes maupun non tes dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut pertama penilain dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi, kedua menggunakan acuan kriteria, ketiga menggunakan sistem penilaian berkelanjutan, keempat hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, yang terakhir adalah kesusaian dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.
- (h) Alokasi waktu merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar. Pengalokasian waktu ini harus memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingannya.
- (i) Sumber belajar merupakan rujukan, objek, dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang dapat berupa media cetak dan media elektronik, nara sumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Sumber belajar dipilih dan ditetapkan berdasarkan standar kompetensi dan

kompetensi dasar, indikator kompetensi, materi pokok, dan kegiatan pembelajaran.

- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah tahapan selanjutnya yang harus dikembangkan oleh guru setelah menyusun silabus. RPP merupakan suatu perkiraan atau proyeksi guru mengenai seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2010: 155). Menurut Abdul Mujid (2008: 103) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pemikiran-pemikiran sistematis untuk memproyeksikan atau memperkirakan mengenai apa yang akan dilakukan dalam waktu melaksanakan pengajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa RPP adalah perkiraan kegiatan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

E. Mulyasa (2010: 164-165) menjelaskan beberapa komponen RPP sebagai berikut:

- (a) Identitas mata pelajaran (mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas atau semester, pertemuan ke, alokasi waktu) yang diisi sesuai yang tertera dalam silabus.
- (b) Kompetensi Dasar dan indikator yang ditulis lengkap sesuai dengan silabus.

- (c) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan lengkap yang mengacu pada indikator.
- (d) Materi standar dituliskan dengan secara garis besar atau pokok-pokok yang langsung berkaitan dengan indikator dan tujuan pembelajaran.
- (e) Metode pembelajaran merupakan cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat diisi misalnya dengan ceramah, tanya jawab, karyawisata, dan cara-cara lainnya,
- (f) Kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), kegiatan inti (pembentukan kompetensi), kegiatan akhir (penutup). Ketiga unsur tersebut ditulis kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan dari awal hingga akhir untuk mencapai tujuan dan membentuk kompetensi).
- (g) Sumber belajar diisi dengan menuliskan sumber belajar yang akan digunakan termasuk alat, media, dan bahan pembelajaran atau buku sumber.
- (h) Penilaian yang terdiri dari beberapa sistem penilaian yaitu tes tulis, kinerja (performansi), produk, penugasan/proyek, portofolio. Dari beberapa macam penilaian tersebut ditulis dengan memilih jenis penilaian yang paling sesuai.

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implemenatasi dari RPP yang meliputi kegiatan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Abdul Mujid, 2008: 104-105). Menurut E. Mulyasa (181) adalah cara untuk menyampaikan isi dari SK dan KD agar dapat dicerna oleh peserta didik seperti yang telah dijabarkan dalam RPP yang secara umum terdiri dari tiga kegiatan yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan materi pada peserta didik dengan mencakup tiga kegiatan yaitu pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup. Kegiatan tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

- (1) Kegiatan awal merupakan cara awal untuk memotivasi siswa, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang siswa telah kuasai berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari dengan melaksanakan apresepsi. E. Mulyasa (2010: 181) menjelaskan bahwa dalam kegiatan awal pembelajaran meliputi kegiatan sebagai berikut:
 - (a) Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik dengan materi yang akan disajikan.
 - (b) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan disajikan.

- (c) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
 - (d) Mendayagunakan maedia dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan.
 - (e) Mengajukan pertanyaaan, untuk menegetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu maupun untuk menjajagi kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari (pretes)
- (2) Kegiatan inti pembelajaran, merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegaitan inti mencakup beberapa kegiatan antara laian: penymapain tujuan pembelajaran; menyampaian materi dengan menggunakan metode, alat, media, yang sesuai; memberikan bimbingan bagi pemahaman siswa; melakukan pengecekan tentang pemahaman siswa.
- (3) Kegiatan Penutup, merupakan kegiatan yang memberikan penegasan atau kesimpulan dan penialain terhadap penugasan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Menurut E. Mulyasa(2010: 185-186) dalam kegiatan penutup terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan oleh guru diataranya menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari, mengajukan

beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan dan keefektifan pembelajaran yang dicapai, menyampaikan bahan pendalaman yang harus dipelajari dan memberikan pekerjaan rumah, memberikan postes baik secara lisan maupun tulisan.

c) Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2003: 210) “ Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai dan merancang suatu sistem pengajaran”. Dalam kesempatan lain Thoha Chabib (1991: 1) menjelaskan bahwa Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk menilai suatu objek dengan menggunakan instrumen dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi atau penilaian pembelajaran merupakan kegiatan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi yang terencana dengan menggunakan instrumen sebagai tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

Teknik penilaian dapat menggunakan teknik penilaian tes dan non tes yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Penilaian tes merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan maupun jawaban. Penilaian tes dapat berbentuk tes objektif maupun non objektif. Menurut Abdul Mujid (2013: 346-347) tes objektif terdiri dari bentuk pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, sedangkan tes non objektif terdiri dari isian singkat dan soal uraian baik uraian objektif maupun uraian bebas.

(2) Penilaian non tes adalah penilaian yang diarahkan untuk mengetahui kompetensi siswa. Abdul Mujid (2013: 350-353) menjelaskan bahwa penilaian non tes terdiri dari penilaian kerja, penilaian sikap, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

8. Strategi Proses Pembelajaran IPS Terpadu

Prose pelaksanaan pembelajaran IPS secara terpadu pada dasarnya sama dengan langkah-langkah dalam pembelajaran yang lain, yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Trianto (2010: 189-208), menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang diperinci sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan hal yang terpenting sebelum pelaksanaan pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting dari sistem pembelajaran secara utuh. Rencana pembelajaran ini akan menjadi panduan guru untuk melaksanakan pembelajaran (Suwarna, 2005: 33). Maka untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS juga dibutuhkan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran terpadu bergantung pada kesesuaian rencana yang dibuat dengan kondisi dan potensi peserta didik (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan).

Langkah-langkah perencanaan pembelajaran terpadu dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Melakukan Pemetaan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran IPS yang dapat dipadukan dalam satu tingkat kelas yang sama untuk memperoleh gambaran utuh dan menyeluruh tentang SK dan KD yang dapat dipadukan.
- 2) Penentuan Topik/ tema. Tema dalam pembelajaran IPS merupakan keterpaduan antar kompetensi-kompetensi dasar yang ada dalam mata pelajaran IPS. Dalam satu tingkatan kelas dapat termuat dalam beberapa tema atau topik pembelajaran yang relevan dengan Kompetensi-Kompetensi Dasar dan relevan dengan pengalaman pribadi peserta didik yang berarti sesuai dengan lingkungan setempat sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Untuk menentukan topik-topik tersebut dilakukan dengan cara memprioritaskan isu-isu sentral yang sedang berkembang saat ini yang tentunya dengan tidak mengabaikan keterkaitan antar kompetensi dasar yang telah dipetakan. Beberapa contoh penentuan topik yang masih relevan dengan apa yang dialami akhir-akhir ini, misalnya: Gempa di Yogyakarta, Pasca Gempa Bumi dan Tsunami, Penyakit Busung Lapar, Semburan Lumpur di Sidoarjo.
- 3) Penjabaran Kompetensi Dasar ke dalam indikator adalah untuk menentukan indikator pencapaian hasil belajar yang digunakan

dalam menyusun silabus. Kompetensi-Kompetensi Dasar yang telah dipetakan, dijadikan acuan dalam penjabaran kedalam indikator yang kemudian digunakan untuk penyusunan silabus.

- 4) Penyusunan Silabus, merupakan tahap selanjutnya dari beberapa langkah yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran IPS. Adapun komponen penyusunan silabus terdiri dari Standart Kompetensi IPS (sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi), Kompetensi Dasar, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, dan penilaian.
- 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan realisasi dari pengalaman belajar peserta didik yang telah ditentukan dalam silabus pembelajaran terpadu. Komponen yang harus ada dalam RPP antara lain: identitas mata pelajaran, Kompetensi Dasar yang hendak dicapai, materi pokok beserta uraiannya, langkah pembelajaran, alat media yang digunakan, penilaian dan tindak lanjut, serta sumber bahan yang digunakan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran IPS

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan awal dalam pembelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid terpusat dengan apa yang akan dipelajarinya sehingga akan memperoleh efek positif dari apa yang akan dipelajarinya (Suryo Subroto, 2002: 39). Oleh karena itu kegiatan awal merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melaksanakan

pembelajaran. Kegiatan utama yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan antarlain:

- a) Menciptakan kondisi awal yang kondusif, dengan mengecek atau memeriksa kehadiran siswa, menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar demokratis, dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik
- b) Melaksanakan kegiatan aprsepsi, kegiatan apresepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari atau diberikan sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas.
- c) Penilaian awal (*pre-test*), dapat dilakukan dengan cara lisan pada beberapa peserta didik yang dianggap dapat mewakili keseluruhan, atau *pre-test* ini dapat dipadukan dengan kegiatan apresepsi.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran terpadu yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman (*learning experience*) bagi peserta didik yang bersifat situasional artinya pembelajaran terpadu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tempat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran IPS ini

bisa dalam bentuk tatap muka dalam artian pembelajarannya dilakukan dengan interaksi langsung antara guru dengan peserta didik dan dapat dilakukan dengan non-tatap muka dalam artian proses belajar mengajar dilakukan oleh peserta didik yang berinteraksi dengan sumber lain yang bukan kegiatan interaksi guru dengan peserta didik.

Kegiatan inti pembelajaran IPS ini antara lain mencakup kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Memberitahukan tujuan atau Kompetensi Dasar yang akan dicapai oleh peserta didik beserta garis-garis besar bahan atau materi yang akan dipelajari
- b) Menyampaikan pada peserta didik tentang kegiatan yang harus ditempuh peserta didik, dalam mempelajari tema/topik, atau materi dalam pembelajaran terpadu.

Pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam membahas dan menyajikan materi, harus diarahkan pada perubahan tingkah laku peserta didik. Oleh karena itu guru harus menyajikan bahan pelajaran dengan dengan strategi mengajar yang bervariasi, yang mendorong peserta didik pada upaya penemuan pengetahuan baru.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS Terpadu perlu adanya pendekatan dalam pelaksanaannya. Pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*), karena dalam pendekatan CTL siswa didorong untuk mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan nyata yang mereka alami (Sugiyanto, 2009: 5). Hal ini sejalan dengan pendapat Supardi (2011: 199) yang mengatakan bahwa “pendekatan CTL dalam pembelajaran IPS yakni, pembelajaran yang berusaha mengkaitkan atau mendekatkan materi yang dipelajari dengan kenyataan yang dihadapi siswa.”

Tujuh komponen utama pembelajaran CTL menurut Sugiyanto (2009: 17-20) adalah sebagai berikut:

a) Kontruksivisme (*Constructivism*)

Kontruksivisme dalam hal ini, siswa diarahkan untuk menyusun dan membangun pengetahuan baru secara kongnitif siswa berdasarkan pengalaman yang dibangun oleh siswa sendiri melalui proses pengamatan.

b) Menemukan (*Inquiry*)

Pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan perumusan masalah melalui proses berfikir secara sistematis, yang dapat dilakukan dengan cara, merumuskan masalah,

mengajukan hipotesa, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan membuat kesimpulan. Dengan adanya proses berfikir ini akan mampu menumbuhkan sikap ilmiah, rasional, sebagai dasar pembentukan kreatifitas

c) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya adalah satu cara untuk menemukan sebuah pengetahuan. Maka dalam konsep ini pengembangan kemampuan guru dalam bertanya sangat diperlukan untuk memancing siswa menemukan jawabannya sendiri.

d) Masyarakat Belajar (*Learning Comunity*)

Dalam konsep masyarakat belajar, dapat diasumsikan bahwa hasil pembelajaran dapat diperoleh dari hasil kerjasama dan shering dengan orang lain. Dengan demikian konsep belajar secara berkelompok sangatlah dianjurkan, sebab dalam kelompok akan akan terbentuk masyarakat belajar

e) Permodelan (*Modelling*)

Menurut pendekatan CTL, proses pembelajaran hendaknya ada model yang dapat ditiru.

f) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan cara berfikir tentang apa yang dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan dimasa yang lalu.

g) Penilaian Nyata

Penilaian nyata merupakan cara guru untuk mengetahui perkembangan belajar yang dilalui oleh siswa, apakah pengalaman belajar mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan siswa baik intelektual, mental, maupun psikomotorik, karena keberhasilan dalam pembelajaran dilihat dari perkembangan keseluruhan peserta didik.

3) Kegiatan Akhir (Penutup) dan Tindak Lanjut

Pada kegiatan akhir ini bukan sebagai akhir dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut yang harus ditempuh berdasarkan proses serta hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Suwarna (2005: 68) yang menjelaskan bahwa “ *...dalam kegiatan penutup mempunyai komponen yaitu meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dan penilaian hasil belajar...*”.

Adapun kegiatan akhir dan tindak lanjut dari pembelajaran terpadu terdiri dari: pelaksanaan dan pengkajian nilai akhir, pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, menjelaskan kembali bahan ajar yang dianggap sulit oleh peserta didik, mengemukakan topik yang akan dibahas selanjutnya dan diakhiri dengan menutup proses pembelajaran.

c. Evaluasi/ Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Terpadu

Objek dalam evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran terpadu mencakup penilain terhadap proses dan hasil belajar siswa. Penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian adalah teknik tes dan non tes

Tes yang digunakan dalam penilaian dapat berupa tes objektif yang terdiri dari bentuk benar salah, menjodohkan, pilihan ganda dan test subjektif yang terdiri dari tes urain bebas dan test urain terbatas . Penilaian dengan teknik tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berfifat *hard skill* sedangkan untuk mengukur hasil belajar yang bersifat *soft skil* menggunakan teknik penilain dengan teknik non tes.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizca Mutiara yang berjudul “Problematika Guru IPS Dalam Melaksanakan Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri (Studi Kasus Pada SMP Negeri di Wilayah Eks. Kotip Kabupaten Cilacap”, dengan kesimpulan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu belum sepenuhnya dilaksanakan secara terpadu meskipun sudah ada sosialisasi kurikulum KTSP untuk

menerapkan pembelajaran terpadu atau terintegrasi karena adanya beberapa kendala yang dihadapi guru untuk dapat melaksanakannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wulandari yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Terpadu Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo”, dengan kesimpulan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS telah dilaksanakan, tetapi masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.

C. Kerangka Pikir

Fungsi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk membangun pengetahuan, nilai, sikap, dan ketrampilan siswa agar dapat direfleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Berdasarkan fungsi tersebut, maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus dapat membantu siswa memahami setiap materi yang telah diajarkan. Pembelajaran Terpadu merupakan struktur kurikulum KTSP yang dikembangkan di sekolah mulai tingkat SD/MI/ sampai SMP/MTs. Adanya pengembangan kurikulum tersebut maka terdapat kebijakan baru dalam pembelajaran IPS di SMP, yaitu pembelajaran IPS yang dulunya diajarkan terpisah harus diajarkan secara terintegrasi.

Pemberlakuan kebijakan baru pada pelaksanaan pembelajaran IPS, tentunya membutuhkan banyak penyesuaian dalam pelaksanaannya. Dalam proses penyesuaian tersebut akan ada beberapa permasalahan yang akan dihadapi guru baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan

tahap evaluasi pembelajaran. Adapun berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran IPS misalnya saja, pertama guru yang tersedia di lapangan bukanlah guru IPS, sehingga sulit untuk melaksanakan pembelajaran terpadu, kedua ketidaksiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS, ketiga adanya kesulitan dalam Penyusunan RPP dan silabus yang harus dikembangkan secara terpadu, dan beberapa permasalahan lain yang berkaitan dengan pembelajaran IPS Terpadu, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menggali lebih jauh lagi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).